**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan adalah merupakan salah satu kelurahan yang terletak di wilayah Kota Palopo. Kemajuan perdagangan di kelurahan Takkalala ini ditunjang oleh letaknya yang sangat strategis karena berada di persimpangan jalur perdagangan yang sangat ramai.

Adapun yang paling menonjol adalah perkebunan kelapa dan kakao yang mendominasi kehidupan masyarakatnya, bahkan bisa dikatakan kalau kedua jenis inilah yang merupakan mata pencaharian tetap bagi sebagian masyarakat Kecamatan Wara Selatan. Begitu pula dengan hasil peternakannya, Kecamatan Wara Selatan merupakan salah satu wilayah Kota Palopo yang sudah mampu mendistribusikan hasil ternaknya di wilayah Kota Palopo[[1]](#footnote-2)

1. Keadaan Geografisnya

Untuk dapat mengetahui lebih jelas tentang Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan, maka berikut akan diuraikan keadaan geografisnya.

Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan terdiri dari 3 RW dan 5 RT yang sudah berstatus definitive.

Dengan demikian dapat dilihat dengan jelas luas wilayah Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan Hal inilah yang membuat Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan sebagai salah satu Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan yang cukup luas untuk daerahnya. Selain itu, Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan juga merupakan salah satu Kelurahan berpenduduk padat, dengan jumlah penduduk ± 4.379 jiwa, dengan perincian jumlah laki-laki sebanyak 2.107 jiwa dan perempuan berjulah 2.272 jiwa. Hal ini berdasarkan data penduduk bulan Januari Tahun 2012, selain itu Kecamatan Wara Selatan terdiri dari beraneka ragam suku, ras, dan agama. Namun tidak dipungkiri bahwa mayoritas masyarakat di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan adalah muslim.[[2]](#footnote-3)

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa Kelurahan Takkalala merupakan salah satu kelurahan yang jumlah penduduknya mencapai ± 4..379 jiwa, dengan rincian penduduk yang beragama Islam sebanyak 60.96%, penduduk yang beragama Kristen 25,1 %, penduduk yang beragama Khatolik sebanyak 12,1 %, penduduk yang beragama Hindu sebanyak 2,1 % dan yang beragama Budha sebanyak 0,1%.[[3]](#footnote-4)

Meskipun terdapat agama mayoritas dan minoritas, hal ini tidak mempengaruhi atau bahkan mengurangi rasa kebersamaan mereka, selain itu bagi masyarakat yang mayoritas muslim yang boleh dikata termasuk yang paling dominan, kuantitas jumlah penganut agama ini tidak mempengaruhi peningkatan keagamaan mereka. Dengan kata lain, masyarakat muslim khususnya di Kecamatan Wara Selatan semakin berusaha untuk meningkatkan kehidupan keagamaan mereka melalui peran beberapa pendidikan lembaga-lembaga nonformal, sebagai contoh lembaga pendidikan nonformal Majelis taklim Nurul Rahman atau semacam perkumpulan pengajian khusus, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan keaksaraan dan sebagainya.

2. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya pelaksanaan program mensejahterakan rakyat dan keluarga di , maka didirikanlah beberapa sarana dan prasarana pendukung kesejahteraan dan kehidupan keagamaan masyarakat. sarana dan prasarana ini nantinya diharapkan mampu lebih meningkatkan kehidupan keagamaan masyarakat khususnya masyarakat muslim di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan [[4]](#footnote-5)

Sedangkan untuk fasilitas/sarana dan prasarana lainnya seperti sarana ibadah, kesehatan, perekonomian /perindustrian serta sarana hiburan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel. 4. 1**

**Keadaan Sarana Ibadah, Kesehatan, Perekonomian/perindustrian dan Sarana Hiburan di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan Tahun 2012**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Sarana** | **Jumah** | **Keterangan** |
| 1 | **Ibadah :**   * Masjid * Mushollah * Gereja * Pura * Wihara | 30 buah  11 buah  28 buah  0  0 |  |
| 2 | **Kesehatan :**   * Puskesmas * Pustu * Praktek Dokter * Praktek Bidan * Polindes | 0  5 buah  2 buah  7 buah  3 buah |  |
| 3 | **Sarana Perekonomian/Industri :**   * Koperasi non KUD * Pasar * Toko * Industri | 14 buah  1 buah  286 buah  0 |  |
| 3 | **Sarana Hiburan :**   * Rumah Makan * Hotel | 15 buah  3 buah |  |

Sumber Data : Kantor Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan Tahun 2012

Dari tabel di atas, jika melihat sarana ibadah sangat jelas bahwa sarana Ibadah dalam hal ini masjid dan mushollah begitu menonjol di antara sekian sarana ibadah tetapi peningkatan sarana ibadah tidak mempengaruhi jumlah jamaah yang datang ke masjid atau mushallah untuk beribadah ataupun melakukan kegiatan-kegiatan keislaman lainnya. Dengan kata lain, semakin meningkat sarana peribadatan semakin merosot/menurun intensitas kegiatan keagamaan pada masyarakat khususnya di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan.

Disinilah lembaga pendidikan nonformal berperan serta dalam upaya peningkatan kehidupan keagamaan masyarakat Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan.

***B. Cara Mengatasi Sikap Pesimis Remaja Putus Sekolah Menurut Konsep Pendidikan Islam***

Dalam Islam kebutuhan seseorang terhadap pendidikan bukanlah hanya sekedar mengembangkan aspek individual dan sosial yang bersifat mementingkan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik saja, akan tetapi juga untuk mengarahkan naluri agama yang telah ada dalam setiap diri anak, karena pada dasarnya setiap jiwa manusia itu telah disirami dengan nilai-nilai agama Islam. Naluri agama yang dimiliki oleh manusia untuk melangsungkan kehidupannya di dunia ini merupakan suatu pedoman yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini, sehingga proses pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi agama tersebut ke arah yang sebenarnya.

Dalam hal ini, anak-anak dididik cara bergaul dengan masyarakat dan lingkungannya. Sehingga anak akan mampu mengemban tanggung jawab kepemimpinan masa depan yang sukses. Kalau pendidikan anak diperhatikan dengan benar, maka dapat diharapkan di kemudian hari akan muncul generasi baru yang berkualitas, sehat fisik dan akalnya, sempurna akhlaknya serta mampu melaksanakan dan mengemban cita-cita orang tua dan bangsa secara bertanggung jawab.

Islam mengakui akan pentingnya pendidikan bagi anak sebagai salah satu tujuan pokok yang dituju oleh individu atau masyarakat untuk membinanya. Begitu juga sebagai salah satu alat kemajuan dan ketinggian bagi individu dan masyarakat, yang merupakan langkah pertama untuk membina keterampilan dan sikap yang diinginkan pada diri anak ke arah yang lebih baik. Dalam Islam dijelaskan bahwa anak merupakan amanah Allah yang tidak boleh disia-siakan, karena menyia-nyiakan anak berarti menyia-nyiakan amanah Allah swt. Yang jelas dibebankan bagi setiap manusia supaya anak tersebut wajib dijaga, dirawat dan dipelihara dengan baik sesuai dengan norma-norma dan nilai islami. Dengan demikian orang tua berkewajiban menjaga anak-anak baik melalui pembinaan keagamaan maupun pengarahan lainnya.

Naluri agama yang dimiliki oleh manusia untuk melangsungkan kehidupannya di dunia ini merupakan suatu pedoman yang harus ditanamkan kepada anak-anak sejak dini, sehingga proses pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi agama tersebut ke arah yang sebenarnya. Pembinaan ini merupakan tanggung jawab sepenuhnya oleh orang tua, seperti yang dikemukakan oleh Ibnu Sina di atas. Karena orang tua merupakan orang yang pertama dikenal anak, maka hal ini adalah mutlak dan wajib dikerjakan, karena merupakan perintah dari Allah.

Menurut konsep pendidikan Islam, cara mengatasi sikap pesimis remaja putus sekolah, yakni dititikberatkan pada pembinaan dari orang tua dan juga lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan masyarakat alamiyah, disitulah pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya. Keluarga merupakan persekutuan terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dimana keduanya (ayah dan ibu) mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak-anaknya.

Sedangkan masyarakat itu adalah sebagai tempat dimana nantinya remaja akan hidup dan bergaul dengan sesamanya demi memenuhi kebutuhan sosial. Akan tetapi, masyarakat juga bisa memengaruhi kepribadian remaja apabila masyarakat itu mampu memberikan pengaruh yang baik sebaliknya masyarakat juga bisa memberikan pengaruh yang buruk yang nantinya akan mempengaruhi kepribadian remaja. Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan dan masyarakat juga mempengaruhi akhlak remaja. Masyarakat yang berbudaya, memelihara dan menjaga norma-norma dalam kehidupan dan menjalankan agama secara baik akan membantu perkembangan akhlak remaja kepada arah yang baik, sebaliknya masyarakat yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam kehidupan dan tidak tidak menjalankan ajaran agama secara baik, juga akan memberikan pengaruh kepada perkembangan akhlak remaja, yang membawa mereka kepada akhlak yang baik.

**C. *Beberapa Faktor Penyebab Sikap Pesimis Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan***

Di dalam penelitian ini sebelum melangkah pada sasaran tentang faktor-faktor penyebab dan akibatnya sikap pesimis remaja putus sekolah, lebih lanjut mengenai minat remaja untuk melanjutkan sekolah anak itu, sebagaimana tersebut dalam data tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2**

Distribusi Frekuensi Relatif (Distribusi Presentase) tentang Minat remaja Untuk Melanjutkan Sekolah (Soal 1)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Senang sekali | 10 | 66,6 % |
| Senang | 5 | 33,4 % |
| Tidak senang | - | - |
| **Jumlah** | **15** | **100%** |

Memang benar banyak sekali di antara responden di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan masih banyak remaja yang ingin untuk melanjutkan sekolah sebagai mana orang tuanya juga banyak ingin anaknya untuk dapat sekolah lagi hal ini hasil dari beberapa interview kepada orang tua remaja.

Mengenai faktor penyebab remaja putus sekolah di Kelurahan Takkalala banyak faktornya antara lain terlihat dari beberapa tabel :

**Tabel 4.3**

Ditribusi Frekuensi Relatif (Ditribusi Presentase) tentang remaja yang Mengulang atau Tinggal di Dalam Kelas (Item 2)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Sering sekali | - | 0 % |
| Sering | 5 | 33,4 % |
| Tidak pernah | 10 | 66.6 % |
| **Jumlah** | **15** | **100%** |

Sehingga akibat sikap pesimis remaja putus sekolah di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan bukan diakibatkan kebodohan remaja yang mengakibatkan remaja itu terlambat di dalam pelajar maupun mental karena terlihat bahwa remaja yang tinggal dalam kelas 33,4 % sedangkan semuanya itu mereka tidak tinggal di dalam kelas. Sehingga remaja yang putus sekolah di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan karena faktor lainnya yang dapat menyebabkan remaja putus sekolah dan bukan karena bodoh atau terlambat di dalam pelajar maupun di dalam belajarnya.

Sedangkan faktor lainnya itu misalkan mengenai remaja yang di suruh orang tuanya untuk membantu pekerjaannya di dalam kehidupan sehari-hari lihat dalam table.

**Tabel 4.4**

Distribusi Frekuensi Relatif (Distribusi Presentase) Tentang remaja Membantu Orang Tua Bekerja Sehari-Hari

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Sering sekali | 12 | 80 % |
| Kadang-kadang | 3 | 20 % |
| Tidak pernah | - | - |
| **Jumlah** | **15** | **100%** |

Di antara sebab remaja putus sekolah di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan adalah kesibukan remaja di dalam membantu orang tua sehingga menyebabkan remaja itu lelah kecapekan dan kurang gairah di dalam belajar, sebagaimana hasil interview kepada salah satu remaja: ”karena membantu orang tua di dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak ada waktu belajar, ada tapi keadaan badan sudah lelah, sehingga lebih baik membantu orang tua.” Maka benar penyebab remaja putus sekolah sebagian dari seringnya membantu orang tua yang berlebih-lebihan.[[5]](#footnote-6)

Di samping penyebabnya remaja putus sekolah di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan tersebut di atas kemungkinan masih adanya suatu kemungkinan penyebab lainnya yaitu tentang berhentinya sekolah di sebabkan oleh usia yang lebih dari usia yang telah di tentukan sebagaimana dalam tabel ini :

**Tabel 4.5**

Distribusi Frekuensi Relatif (Distribusi Frekuensi) tentang Berhentinya Sekolah Disebabkan oleh Usia yang Lebih dari Usia yang telah Ditentukan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Ya | - | 0 % |
| Tidak | 15 | 100,00 % |
| Tidak tahu | - | - |
| **Jumlah** | **15** | **100%** |

Dari 15 remaja yang dapat menjadi responden di dalam penelitian itu mereka 100,00 % bukan disebabkan oleh faktor usia yang lebih ditentukan, sedang hasil dari observasi langsung sebagian basar dari mereka berusia 13 tahun hingga 18 tahun sehingga remaja putus sekolah di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan bukan disebabkan oleh usia yang lebih dari yang telah di tentukan.

Sekarang untuk mengetahui penyebab remaja putus sekolah di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan secara umum sebagaimana dari hasil penelitian ini adalah dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

Distribusi Frekuensi Relatif (Distribusi Presentase)tentang sikap pesimis remaja Putus Sekolah secara Umum di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Kegagalan pendidikan keluarga | 3 | 20 % |
| Ekonomi yang kurang mencukupi | 10 | 66,6 % |
| Kondisi mental yang kurang baik | 2 | 13,4 % |
| **Jumlah** | **15** | **100%** |

Dari tabel tersebut di atas penyebab sikap pesimis remaja putus sekolah di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan adalah di sebabkan oleh ekonomi yang kurang mencukupi sebanyak 66,6 % dari 15 responden sedangkan yang kegagalan pendidikan 20 % dari 15 responden, memang benar tentang hasil wawancara dengan kepala desa bahwa penyebab remaja putus sekolah di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan. Faktor utama adalah keadaan ekonomi orang tua, yang belum mencukupi untuk melakukan lanjutkan sekolah anaknya.

Menurut penelitian presentase sikap orang tua terhadap nilai-nilai atau manfaat sekolah yang ada di Kelurahan Takkalala sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

Distribusi Frekuensi Relatif (Distribusi Presentase) tentang Sikap Orang Tua terhadap Nilai-nilai atau Manfaat Sekolah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Ya, masa bodoh | - | 0% |
| Kadang-kadang | 2 | 20 % |
| Tidak masa bodoh | 13 | 80 % |
| **Jumlah** | **15** | **100%** |

Dari tabel tersebut dapat diambil pengertian bahwa sikap orang tua terhadap nilai-nilai atau manfaat sekolah tidak masa bodoh karena tahu tentang masa depan dan kemajuan seperti halnya wawancara dari dua remaja yang bersangkutan bahwa orang tua kami tidak masa bodoh terhadap nilai-nilai atau manfaat sekolah untuk masa depannya.[[6]](#footnote-7)

Sementara Presentase untuk remaja putus sekolah di dalam keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**

Distribusi Frekuensi Relatif (Distribusi Presentase) tentang Faktor sikap pesimis remaja Putus Sekolah dari Keluarga

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Orang tua bercerai | - | 0 % |
| Kesibukan orang tua | 10 | 66,6 % |
| Kurangnya bimbingan dan pengawasan orang tua | 5 | 33.4 % |
| **Jumlah** | **15** | **100%** |

Dari tabel tersebut dapatlah di ambil kesimpulan bahwa penyabab remaja putus sekolah disebabkan oleh kesibukan orang tua dan kurangnya pengawasan dari pada orang tua.

Dari beberapa data tabel tersebut di atas maka dapat di simpulkan bahwa penyebab sikap pesimis remaja putus sekolah di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Seringnya remaja yang meninggalkan(tinggal) di dalam kelas menurut presentasenya sebanyak 33,4 % dari 15 responden .
2. Seringnya membantu orang tua bekerja sehari-hari menurut presentase dari 15 remaja adalah 80 % ,
3. Ekonomi keluarga yang kurang mencukupi menurut presentase dari 15 responden terdapat 66,6 %.
4. Kesibukan orang tua 66,6 %.
5. Kurangnya pengawasan dan bimbingan orang tua 33,4 %.

Masing-masing dari penyebab sikap pesimis remaja putus sekolah itu dari angka presentase itu dapat kita ketahui bahwa dihadapkan maslah-masalah yang cukup besar dan sulit untuk dipecahkan. Sedangkan masalah itu adalah dari akibat-akibat yang dapat di timbulkan oleh remaja itu sendiri. Akibat yang bisa ditimbulkan olen remaja putus sekolah tingat lanjutan pertama di Kelurahan Takkalala yang akan dapat membawa negatif .

Masalah-masalah yang di timbulkan oleh remaja yang putus sekolah yang bisa membawa negatif ada beberapa yang sulit untuk dipecahkan maka dapat diketahui dari angka-angka itu dapat mengetahui presentase banyaknya akibat-akibat yang dapat ditimbulkan di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan.

Presentase seringnya remaja yang bermain-main di waktu sore hingga malam hari dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**

Distribusi Frekuensi Relatif (Distribusi Presentase) tentang remaja yang Bermain-main hingga Malam yang tidak mempunyai Tujuan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Sering | 10 | 66,6 % |
| Kadang-kadang | 3 | 20 % |
| Tidak pernah | 2 | 33,4 % |
| **Jumlah** | **15** | **100%** |

Untuk dapat memperkirakan berapa besarnya akibat yang dapat membawa negatif banyaknya remaja yang sering bermain hingga larut malam akan tetapi data tersebut dapat diteliti sebagian besar adalah anak laki-laki yang sering bermain-main di sore sehingga larut malam. Sedangkan bagi remaja putri hanya kadang-kadang apabila ada keperluan saja. Sehingga terjadi perbedaan antara laki-laki dan wanita di dalam bermain-main.

Data presentase pandangan orang tua terhadap remaja yang bermain-main hingga larut malam.

**Tabel 4.10**

Ditribusi Frekuensi Relatif (Ditribusi Prosentase) tentang Pandangan Orang Tua terhadap remaja yang Bermain-main Hingga Larut Malam

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Senang | - | 0 % |
| Kurang Senang | 5 | 33.4 % |
| Tidak Senang | 10 | 66,6 % |
| **Jumlah** | **15** | **100%** |

Dari tabel di atas dapat di beri pengertian bahwa pandangan orang tua terhadap remaja yang putus sekolah kurang di senangai karena dengan kumpul-kumpul akhirnya remaja nantinya akan berbuat yang tidak-tidak. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan salah satu orang tua dimana mereka tidak senang jika anaknya pergi keluyuran, karena dengan keluyuran itu dapat menimbulkan yang bukan-bukan. Yang dimaksud di sini adalah remaja bermain judi dan lain-lain.[[7]](#footnote-8)

Presentase masalah atau problem orang tua dari sikap pesimis remaja putus sekolah yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.11**

Distribusi Frekuensi Relatif (Distribusi Presentase) tentang Masalah atau menjadi Problem Orang Tua Akibat Sikap pesimis Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Jadi masalah | 10 | 66,6 % |
| Kadang menjadi masalah | 5 | 33,4 % |
| Tidak menjadi masalah | - | - |
| **Jumlah** | **15** | **100%** |

Dari tabel tersebut dapat diambil pengertian bahwa sikap pesimis remaja putus sekolah dapat menjadi masalah baik dari segi pribadinya maupun orang tua anak dan orang selain anaknya, sebab dapat mengganggu teman-teman mereka yang masih sekolah, yang menjadi masalah orang tua adalah timbulnya kenakalan remaja itu di dalam masyarakat, kadang-kadang dia masih menggantungkan pada orang tua, sebagaimana hasil dari pada wawancara dengan beberapa orang tua dan masyarakat “ bahwa remaja itu kadang-kadang membuat olah yang tidak baik kepada orang tua sehingga remaja itu merengek kepada orang tua untuk minta ini dan itu terutama masalah uang. Oleh karena itu remaja masih tergantung pada orang tua. Namun adang-kadang remaja juga membantu kepada orang tua.

Pandangan masyarakat terhadap sikap pesimis remaja putus sekolah di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan. menurut presentasenya sebagai berikut.

Sehingga dari beberapa tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa akibat yang dapat di timbulkan oleh sikap pesimis remaja putus sekolah :

1. Karena remaja yang sering pergi larut malam dan bergerambol yang tak mempunyai tujuan, maka apa yang mereka buat adalah kejahatan, kenakalan, judi, suka keluyuran dan lain-lainnya.
2. Karena masih banyak menggantungkan pada orang tua maka remaja putus sekolah dapat mengganggu ketenangan keluarga.
3. Demikian juga remaja banyak berkecenderungan yang bersifat negatif akan dapat mengganggu ketenangan masyarakat karena mereka mencari kepuasan mereka sendiri, kadang-kadang mengganggu teman sendiri dan menipisnya semangat untuk bekerja.

Di samping akibat sikap pesimis remaja putus sekolah yang dapat membawa negatif kemungkinan besar masih banyak remaja yang dapat membawa akibat yang bersifat positif. Antara lain dapat di lihat dalam tabel-tabel di bawah ini. Dalam penelitian terdiri dari 30 anak yang menjadi respondennya :

1. Presentase tentang keaktifan remaja dalam karang taruna

**Tabel 4.12**

Distribusi Frekuensi Relatif (Distrubusi Prosentase) tentang Keaktifan remaja dalam Karang Taruna di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Aktif | 10 | 33,4 % |
| Ikut, tapi tidak aktif | 5 | 66,6 % |
| Tidak ikut | - | - |
| **Jumlah** | **15** | **100%** |

Dari tabel tabel tersebut bahwa sikap pesimis remaja yang putus sekolah menyempatkan diri untuk banyak mengikuti karang taruna ini disebabkan mereka hanya sebagai anggota-anggota saja. Sebagaimana hasil wawancara.”kurang aktif karena sehingga kadang-kadang kalau ada perintah. Untuk itu di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan. perlu digalakkan tentang kegiatan-kegiatan di dalam karang taruna.

Presentase tentang keikutsertaannya di dalam kursus yang telah di adakan oleh Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan.

**Tabel 4.13**

Distribusi Frekuensi Relatif (Dstribusi Presentase) tentang

Keikutsertaan Kursus

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Sering | - | 0 % |
| Kadang-kadang | 9 | 60 % |
| Tidak pernah | 6 | 40 % |
| **Jumlah** | **15** | **100%** |

Dari data presentase tersebut dapatlah diketahui bahwa keikutsertaan di dalam kursus yaitu yang memilih sering sebanyak 0%, yang memilih kadang-kadang sebanyak 60 %, sebanyak 40 % memilih tidak sering diikuti karena hanya orang-orang tertentu untuk ikut dalam khursus itu.

Sebagaimana hasil wawancara “bahwa untuk kursus itu kadang-kadang hanya untuk para remaja wanita, misalkan jahit, memasak dan kesemua itu di lakukan dalam organisasi PKK dan anggotanya hanya terbatas. Sehingga di dalam kegiatan ini tidak ada keseimbangan antara minat anak yang banyak untuk dapat mengikuti kegiatan itu ,sehingga perlu adanya pengembangannya.[[8]](#footnote-9)

Dari beberapa tabel tersebut di atas tentang akibat yang bisa ditimbulkan yang dapat membawa sifat positif adalah sebagai berikut : banyak remaja-remaja yang ikut di dalam kegiatan-kegiatan yang berupa pengajian-pengajian, khursus-khursus keterampilan, baca tulis arab atau alqur’an dan ikut di dalam organisasi.

***D.* *Upaya Mengatasi Sikap Pesimis Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan***

Upaya orang tua dan masyarakat dalam pembinaan dan penyaluran remaja putus sekolah salah satunya dengan cara masyarakat ikut melibatkan remaja yang masih bersekolah untuk ikut beraktifitas bersama dengan remaja yang putus sekolah dalam suatu wadah kegiatan sehingga antara remaja yang putus sekolah dengan anak yang masih bersekolah akan tercipta kerjasama yang baik dan tidak ada perbedaan antara keduanya.

Mengenai upaya masyarakat dalam pembinaan dan penyaluran remaja putus sekolah di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini :

**Tabel 4.14**

Data tentang pentingnya masyarakat dalam menyedikan sarana bagi remaja yang putus sekolah untuk beraktifitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Penting | 10 | 66,6 % |
| Cukup penting | 5 | 33,4 % |
| Tidak Penting | - | 0 % |
| **Jumlah** | **15** | **100%** |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sejumlah 66,6 % responden (masyarakat) memilih penting, yang memilih cukup penting sebanyak 33,4 % dan yang memilih tidak penting sebanyak 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat perlu menyediakan sarana bagi remaja untuk beraktifitas.

**Tabel 4.15**

Data tentang pelaksanaan pengajian oleh masyarakat di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Sering | 5 | 33,3 % |
| Kadang-kadang | 10 | 66,7 % |
| Tidak Pernah | - | - |
| **Jumlah** | **15** | **100%** |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sejumlah 33,3 % responden (masyarakat) yang memilih sering, yang memilih kadang-kadang sebanyak 66,7 % dan yang memilih tidak pernah sebanyak 0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan kadang-kadang melaksanakan pengajian dikarenakan banyak dari masyarakat yang sibuk dengan pekerjaannya.

**Tabel 4.16**

Data tentang pendapat remaja putus sekolah mengenai masyarakat yang baik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Masyarakat yang memperhatikan individu | - | 0 % |
| Masyarakat yang membiarkan sikap pesimis remaja putus sekolah berbuat sesuka hatinya/semaunya | - | 0 % |
| Masyarakat yang memegang teguh norma-norma kehidupan bagi remaja putus sekolah | 15 | 100,00 % |
| **Jumlah** | **15** | **100%** |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat yang baik adalah masyarakat yang memegang norma-norma kehidupan di dalam masyarakat yaitu sebagaimana upaya orang tua dan masyarakat dalam mengatasi sikap pesimis remaja putus sekolah di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan.

Untuk mewujudkan itu perlu adanya kegiatan-kegiatan sebagaimana tergambar dalam tabel yang menyatakan pernah atau tidaknya masyarakat mengadakan kegiatan keagamaan.

**Tabel 4.17**

Data tentang masyarakat pernah mengadakan kegiatan keagamaan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Sering | 8 | 53,3 % |
| Kadang-kadang | 7 | 46,7 % |
| Tidak pernah | - | - |
| **Jumlah** | **15** | **100%** |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sejumlah 53,3 % responden yang memilih sering, yang memilih kadang-kadang sebanyak 46,7 % dan yang memilih tidak pernah sebanyak 0%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan sering mengadakan kegiatan keagamaan. Apabila dilihat dari beberapa tabel upaya orang tua dan masyarakat dalam hal pembinaan dan pengarahan dapat disimpulkan bahwa antara keduanya mempunyai hubungan yang erat dimana pendidikan agama telah ada sejak lahir. Sedangkan orang tua dan masyarakat yang akan mengembangkannya.

Pendidikan keluarga sangat penting karena pendidikan dalam keluarga itu merupakan tugas orang tua yang nantinya akan dapat membawa pengaruh terhadap remaja yang akan menjadi bekal bagi setiap anak dalam menjalani kehidupan menuju masa depannya.

Oleh karena itu, dapat penulis simpulkan bahwasanya orang tua adalah merupakan Madrasah pertama dan utama bagi anak. Keluarga merupakan masyarakat alamiyah, di situlah pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku didalamnya. Keluarga merupakan persekutuan terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dimana keduanya (ayah dan ibu) mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak-anaknya.

Sedangkan masyarakat itu adalah sebagai tempat dimana nantinya remaja akan hidup dan bergaul dengan sesamanya demi memenuhi kebutuhan sosial. Akan tetapi masyarakat juga bisa mempengaruhi kepribadian remaja apabila masyarakat itu mampu memberikan pengaruh yang baik sebaliknya masyarakat juga bisa memberikan pengaruh yang buruk yang nantinya akan mempengaruhi kepribadian remaja.

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan dan masyarakat juga mempengaruhi akhlak siswa atau anak. Masyarakat yang berbudaya, memelihara dan menjaga norma-norma dalam kehidupan dan menjalankan agama secara baik akan membantu perkembangan akhlak siswa kepada arah yang baik, sebaliknya masyarakat yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam kehidupan dan tidak tidak menjalankan ajaran agama secara baik, juga akan memberikan pengaruh kepada perkembangan akhlak siswa, yang membawa mereka kepada akhlak yang baik.

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa masyarakat juga berperan dalam pembinaan dan penyaluran remaja putus sekolah, di pundak masyarakat terpikul keikutsertaan dalam membimbing dan perkembangan akhak siswa. Tinggi dan rendahnya kualitas moral dan keagamaan dalam hubungan sosial dengan siswa amatlah mendukung kepada perkembangan sikap dan perilaku mereka.

***E.* *Upaya Orang Tua dan Masyarakat dalam Mengatasi Sikap Pessimis Remaja Putus Sekolah Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan***

1. Peran Orang Tua

Tidak dapat disangkal lagi bahwa keluarga dan masyarakat mempunyai hubungan yang sangat erat dalam pembinaan anak yang baru-baru berkembang, karena keluarga sebagai tempat pembinaan dan pendidikan yang dan utama. Sedangkan masyarakat sebagai tempat nantinya anak akan bergaul guna memenuhi kebutuhan sebagai makhluk sosial.

Mengenai upaya orang tua dalam pembinaan dan penyaluran remaja putus sekolah di Kelurahan Takkalala dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini :

Di dalam keluarga orang tualah sebagai guru untuk anak-anak sehingga di dalam sebuah keluarga perlu menanamkan pendidikan agama. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.18**

Data tentang Pentingnya Pendidikan Agama diberikan kepada Anak

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Sangat Penting | 10 | 66,6 % |
| Cukup Penting | 5 | 33,4 % |
| Tidak Penting | - | - |
| **Jumlah** | **15** | **100%** |

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pendidikan agama di dalam keluarga sangat penting diberikan sedini mungkin. Sebagaimana hasil angket bahwa pendidikan sangat penting untuk remaja di dalam keluarga terutama pendidikan agama yang harus didahulukan baru kemudian pendidikan lain-lainnya.

Oleh karena itu kewajiban orang tua di dalam keluarga untuk membina anak dan anggota keluarga lainnya. Dengan kewajiban itu, orang tua berupaya untuk dapat memberikan pembinaan terhadap anak-anaknya. Adapun upaya itu dapat berupa perintah, larangan dan lain-lainnya, sebagaimann digambarkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.19**

Data tentang pentingnya anak diberi pemahaman akan kewajiban terhadap perintah menjalankan agama

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Sangat Penting | 15 | 100 % |
| Cukup Penting | - | 0 % |
| Tidak Penting | - | - |
| **Jumlah** | **15** | **100%** |

Dari data tersebut di atas, dapatlah diketahui betapa pentingnya remaja diberi pemahaman akan kewajiban menjalankan ajaran Islam, sehingga diperlukan upaya orang tua di dalam memberikan pemahaman tentang agama kepada remaja, peran orang tualah untuk mengarahkan remaja ke jalan yang baik yang selalu diridhai oleh Allah swt.

Adapun bentuk-bentuk upaya orang tua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.20**

Data tentang Perhatian Orang Tua terhadap shalat anak

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Sering sekali | 10 | 66,6 % |
| Kadang-kadang | 5 | 33,4 % |
| Tidak Pernah | - | - |
| **Jumlah** | **15** | **100%** |

Dari data di atas dapat diketahui bagaimana upaya orang tua terhadap remaja yang telah putus sekolah yaitu melalui pembinaan pendidikan agama dimana remaja nantinya dapat disiplin dalam waktu maupun disiplin dalam melakukan ibadah. Maka dengan perhatian orang tua remaja akan terlatih melakukan hal-hal yang baik. Sedangkan upaya orang tua lainnya yaitu berbentuk memberikan perintah kepada remaja untuk mengikuti kegiatan pengajian. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.21**

Data tentang Upaya Orang Tua agar remaja rajin mengikuti pengajian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Sering | 10 | 66,6 % |
| Kadang-kadang | 5 | 33,4 % |
| Tidak Pernah | - | 0 % |
| **Jumlah** | **15** | **100%** |

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa kecenderungan orang tua untuk menyuruh remaja ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan pengajian sangat besar.

Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa upaya orang tua di dalam pembinaan dan penyaluran remaja putus sekolah ialah melalui pendidikan agama Islam salah satunya adalah dengan mengikutsertakan mereka dalam kegiatan pengajian. Oleh karena itu orang tua mempunyai tanggung jawab yang amat besar terhadap anak-anaknya seperti mendidik anak-anak dengan pendidikan agama sejak dari kecil, melindungi anak dari bencana, memberi makan dan minum dan lain sebagainya.

Dari data prosentase di atas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa betapa pentingnya orang tua sebagai pelindung dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai orang tua terutama bagi mereka yang memiliki anak yang telah putus sekolah maka setiap orang tua perlu mengarahkan anak-anaknya sesuai dengan ajaran Islam.

Di samping itu, upaya lain dari orang tua yang memiliki anak yang telah putus sekolah dapat dilihat pada beberapa tabel hasil angket berikut ini :

**Tabel 4.22**

Data tentang Upaya Orang Tua menyuruh anak untuk membaca buku

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Sering | 7 | 46,7 % |
| Kadang-kadang | 8 | 53,3 % |
| Tidak Pernah | - | 0 % |
| **Jumlah** | **15** | **100%** |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 46,7 % responden (orang tua) yang memilih sering, yang memilih kadang-kadang sebanyak 53,3 % dan yang tidak pernah sebanyak 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua kadang-kadang menyuruh anak-anak mereka untuk membaca buku.

**Tabel 4.23**

Data tentang pentingnya orang tua ikut memecahkan masalah-masalah yang

dihadapi oleh anak

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Penting | 10 | 66, 6 % |
| Penting dalam hal-hal tertentu | 5 | 33,4 % |
| Tidak Penting | - | - |
| **Jumlah** | **10** | **100%** |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sejumlah 66,6 % responden (orang tua) yang memilih penting, yang memilih penting dalam hal-hal tertentu sebanyak 33,4 % dan yang memilih tidak penting sebanyak 0%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua beranggapan bahwa penting untuk ikut memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi oleh remaja.

Demikianlah beberapa analisis tentang beberapa upaya orang tua dalam pembinaan dan penyaluran remaja putus sekolah.

2. Peran Masyarakat

Upaya masyarakat dalam pembinaan dan penyaluran remaja putus sekolah salah satunya dengan cara masyarakat ikut melibatkan remaja yang masih bersekolah untuk ikut beraktifitas bersama dengan remaja yang putus sekolah dalam suatu wadah kegiatan sehingga antara remaja yang putus sekolah dengan remaja yang masih bersekolah akan tercipta kerjasama yang baik dan tidak ada perbedaan antara keduanya.

Mengenai upaya masyarakat dalam pembinaan dan penyaluran remaja putus sekolah di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini :

**Tabel 4.24**

Data tentang pentingnya masyarakat dalam menyediakan sarana untuk beraktifitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Jumlah** | **Prosentase** |
| Penting | 10 | 66,6 % |
| Cukup penting | 5 | 33,4 % |
| Tidak Penting | - | 0 % |
| **Jumlah** | **15** | **100%** |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sejumlah 66,6 % responden (masyarakat) memilih penting, yang memilih cukup penting sebanyak 33,4 % dan yang memilih tidak penting sebanyak 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat perlu menyediakan sarana bagi remaja untuk beraktifitas.

Apabila dilihat dari beberapa tabel upaya orang tua dan masyarakat dalam hal pembinaan dan pengarahan dapat disimpulkan bahwa antara keduanya mempunyai hubungan yang erat dimana pendidikan agama telah ada sejak lahir. Sedangkan orang tua dan masyarakat yang akan mengembangkannya.

Pendidikan keluarga sangat penting karena pendidikan dalam keluarga itu merupakan tugas orang tua yang nantinya akan dapat membawa pengaruh terhadap remaja yang akan menjadi bekal bagi setiap remaja dalam menjalani kehidupan menuju masa depannya.

Oleh karena itu, dapat penulis simpulkan bahwasanya orang tua adalah merupakan pendidik pertama dan utama bagi remaja. Keluarga merupakan masyarakat alamiyah, disitulah pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku didalamnya. Keluarga merupakan persekutuan terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dimana keduanya (ayah dan ibu) mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak-anaknya.

Sedangkan masyarakat itu adalah sebagai tempat dimana nantinya remaja akan hidup dan bergaul dengan sesamanya demi memenuhi kebutuhan sosial. Akan tetapi masyarakat juga bisa mempengaruhi kepribadian remaja apabila masyarakat itu mampu memberikan pengaruh yang baik sebaliknya masyarakat juga bisa memberikan pengaruh yang buruk yang nantinya akan mempengaruhi kepribadian remaja.

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan dan masyarakat juga mempengaruhi akhlak remaja. Masyarakat yang berbudaya, memelihara dan menjaga norma-norma dalam kehidupan dan menjalankan agama secara baik akan membantu perkembangan akhlak remaja kepada arah yang baik, sebaliknya masyarakat yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam kehidupan dan tidak tidak menjalankan ajaran agama secara baik, juga akan memberikan pengaruh kepada perkembangan akhlak remaja, yang membawa mereka kepada akhlak yang baik.

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa masyarakat juga berperan dalam pembinaan dan penyaluran remaja putus sekolah, di pundak masyarakat terpikul keikutsertaan dalam membimbing dan perkembangan akhak remaja. Tinggi dan rendahnya kualitas moral dan keagamaan dalam hubungan sosial dengan remaja amatlah mendukung kepada perkembangan sikap dan perilaku mereka.

1. Rombe, Kepala Kelurahan Takkalala, *Wawancara,* di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan pada 25 November 2012 [↑](#footnote-ref-2)
2. Resmi Alam, Sekertaris Kelurahan Takkalala, *wawancara,* di Kantor Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan pada tanggal 27 November 2012 [↑](#footnote-ref-3)
3. Resmi Alam, Sekertaris Kelurahan Takkalala, *wawancara* di Kantor Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan pada tanggal 27 November 2012 [↑](#footnote-ref-4)
4. Rombe, “Kepala Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan”, *Wawancara,* di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan pada tanggal 25 November 2012 [↑](#footnote-ref-5)
5. Santi, salah satu anak yang putus sekolah di Kelurahan Takkalala, *wawancara,* di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan pada tanggal 27 November 2012 [↑](#footnote-ref-6)
6. Amir, salah satu orang tua di Kelurahan Takkalala, *wawancara,* di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan. pada tanggal 27 November 2010 [↑](#footnote-ref-7)
7. Abdullah, salah satu orang tua di kelurahan Takkalala *wawancara,* di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatanpada tanggal 27 November 2012. [↑](#footnote-ref-8)
8. Ahmad, salah satu orang tua di Kelurahan Takkalala, *wawancara,* di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatanpada tanggal 27 November 2012.

   [↑](#footnote-ref-9)